

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) xxxx-xxxx |



# Penerapan Metode Simulasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Haji dan Umrah di SMP Negeri 3 Pasir Limau Kapas

Tarmizi<sup>1\*</sup>, Elviyana<sup>2</sup>, Ummi Salamah<sup>3</sup><sup>1</sup>SMP Negeri 3 Pasir Limau Kapas<sup>2</sup>SD Negeri 005 Sungai Daun<sup>3</sup>SMP Negeri Pasir Limau Kapas

## Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

## Kata Kunci

Metode Simulasi, Pemahaman Siswa, haji dan Umrah

## Korespondensi

E-mail: [tarmizialbukhorifattah@gmail.com](mailto:tarmizialbukhorifattah@gmail.com) \*

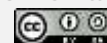
## A B S T R A K

Metode simulasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ibadah Haji dan Umrah. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Pasir Limau Kapas dengan menerapkan metode simulasi dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM meningkat dari 33,3% menjadi 86,7% setelah penerapan metode ini. Selain itu, metode simulasi juga meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran agama Islam, terutama untuk materi yang membutuhkan pemahaman praktik secara langsung.

## Abstract

A The simulation method has proven effective in improving students' understanding of Hajj and Umrah rituals. This study was conducted on eighth-grade students at SMP Negeri 3 Pasir Limau Kapas by implementing the simulation method in two cycles. The results indicate that the number of students achieving scores above the minimum competency standard increased from 33.3% to 86.7% after applying this method. Additionally, the simulation method enhanced students' motivation, engagement, and confidence in learning. Thus, this method can serve as an effective alternative in Islamic religious education, especially for subjects requiring direct practical understanding.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Pendidikan agama di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan ajaran-ajaran Islam, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Salah satu topik yang sering diajarkan di sekolah adalah ibadah Haji dan Umrah. Kedua ibadah ini memiliki kedalaman makna spiritual dan praktik yang sangat penting bagi umat Islam, namun sering kali hanya dipahami secara teori tanpa adanya penerapan praktis yang dapat memperdalam pemahaman siswa. Hal ini menjadikan pembelajaran tentang Haji dan Umrah di sekolah-sekolah, termasuk di SMP Negeri 3 Pasir Limau Kapas, seringkali kurang menarik dan belum maksimal dalam meningkatkan pemahaman siswa.



Metode pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran ibadah Haji dan Umrah di banyak sekolah cenderung berbasis teori semata. Siswa mempelajari berbagai aspek ibadah tersebut melalui buku teks, ceramah, dan mungkin beberapa kunjungan atau kegiatan terstruktur, namun kurang ada pengalaman langsung atau simulasi yang memungkinkan mereka untuk benar-benar memahami proses-proses yang terjadi selama ibadah tersebut. Penelitian oleh Subroto (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang lebih bersifat aplikatif dan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman siswa, namun metode ini masih jarang diterapkan pada materi-materi seperti Haji dan Umrah.

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Haji dan Umrah adalah dengan menggunakan metode simulasi. Simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengutamakan pengenalan praktik atau pengalaman langsung dalam lingkungan yang terkendali. Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1977), pembelajaran yang melibatkan pengalaman nyata lebih efektif dalam membentuk pemahaman yang mendalam. Simulasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk yang lebih nyata dan konkret.

Metode simulasi telah digunakan dalam berbagai bidang pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, baik dalam konteks sosial, ekonomi, maupun bidang agama. Penelitian oleh Ahmad (2021) menunjukkan bahwa penerapan simulasi dalam pembelajaran agama, khususnya tentang ibadah, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka untuk lebih memahami makna dari setiap rukun ibadah, serta persiapan yang diperlukan dalam melaksanakan ibadah tersebut. Dalam konteks Haji dan Umrah, simulasi dapat memberikan gambaran nyata mengenai tahapan-tahapan ibadah, persiapan fisik dan mental yang diperlukan, serta pengetahuan tentang lokasi-lokasi suci yang terlibat.

Namun, di SMP Negeri 3 Pasir Limau Kapas, belum ada implementasi metode simulasi secara sistematis dalam pembelajaran Haji dan Umrah. Pengajaran masih terfokus pada teori dan ceramah, yang menyebabkan sebagian besar siswa hanya memiliki pengetahuan terbatas tentang bagaimana ibadah tersebut dilaksanakan. Padahal, dengan memperkenalkan simulasi, siswa dapat lebih memahami setiap langkah dan tata cara yang terlibat dalam ibadah tersebut, serta merasakan sensasi dan makna yang lebih mendalam dari pengalaman spiritual ini.

Berdasarkan penelitian oleh Nurdin (2020), siswa yang mengikuti simulasi ibadah Haji dan Umrah cenderung lebih mengingat dan memahami dengan baik setiap prosedur ibadah yang mereka pelajari. Mereka dapat melihat bagaimana pelaksanaan ibadah ini dilakukan, mulai dari niat hingga pelaksanaan setiap rukun Haji dan Umrah, serta interaksi antar jemaah yang terjadi di tanah suci. Ini menunjukkan bahwa simulasi dapat berfungsi sebagai alat bantu yang efektif untuk memperkuat pembelajaran agama, khususnya dalam hal ibadah Haji dan Umrah.

Selain itu, dengan menggunakan metode simulasi, siswa juga dapat mengurangi ketegangan atau kebingungannya tentang hal-hal yang mungkin mereka anggap rumit atau tidak familiar. Hal ini sangat relevan dengan kondisi di SMP Negeri 3 Pasir Limau Kapas, di mana sebagian besar siswa mungkin belum pernah berkunjung ke Tanah Suci. Penelitian oleh Rosyidah (2022) menemukan bahwa siswa yang menggunakan media simulasi untuk mempelajari ibadah Haji dan Umrah memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah saat mempersiapkan diri untuk ibadah tersebut.

Simulasi juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara lebih mendalam dan interaktif. Guru tidak hanya mengandalkan tes tertulis, tetapi dapat menggunakan penilaian berbasis praktik untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Menurut Hasanah (2021), penerapan metode simulasi dalam pendidikan agama mampu menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik, karena siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Dengan potensi yang dimilikinya, metode simulasi sangat layak untuk diterapkan dalam pembelajaran Haji dan Umrah di SMP Negeri 3 Pasir Limau Kapas. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana merancang simulasi yang tidak hanya efektif secara pendidikan, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan dan keterbatasan sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode simulasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang Haji dan Umrah di SMP Negeri 3 Pasir Limau Kapas, serta menganalisis dampaknya terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah ini.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Haji dan Umrah melalui penerapan metode simulasi di SMP Negeri 3 Pasir Limau Kapas. Penelitian tindakan kelas dipilih karena tujuannya yang langsung mengarah pada perbaikan praktik pembelajaran yang ada di kelas secara real-time. PTK merupakan salah satu pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi langsung terhadap proses pembelajaran, yang kemudian dievaluasi secara terus-menerus guna memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam konteks ini, PTK akan digunakan untuk menerapkan dan mengevaluasi metode simulasi dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai ibadah Haji dan Umrah.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini mengikuti siklus yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang terjadi, serta untuk menilai sejauh mana metode simulasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Setiap siklus dilakukan dengan melibatkan siswa sebagai peserta aktif yang akan mengalami langsung simulasi ibadah Haji dan Umrah, yang diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar mereka.

Tahap pertama dalam siklus ini adalah perencanaan, di mana peneliti akan merancang materi simulasi yang akan diterapkan di kelas. Rencana ini mencakup penyusunan langkah-langkah ibadah Haji dan Umrah yang harus dilakukan secara simulatif, serta pemilihan media dan alat bantu yang diperlukan, seperti panduan langkah demi langkah, materi visual (seperti gambar atau video), serta peta lokasi-lokasi penting di Tanah Suci. Dalam tahap perencanaan ini, peneliti juga akan menyusun instrumen observasi dan penilaian yang akan digunakan untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan.

Pada tahap tindakan, guru bersama peneliti akan mengimplementasikan simulasi ibadah Haji dan Umrah di dalam kelas. Siswa akan diberikan kesempatan untuk mempraktekkan tahapan-tahapan ibadah tersebut secara langsung dalam bentuk simulasi yang dikendalikan oleh guru. Simulasi ini mencakup beberapa kegiatan seperti niat, tawaf, sa'i, wukuf, dan tahallul, yang masing-masing akan diperagakan oleh siswa dengan bimbingan dan arahan dari guru. Dalam tahapan ini, peneliti dan guru akan memonitor pelaksanaan simulasi dan mengidentifikasi apakah ada kesulitan yang dialami siswa atau ada aspek yang perlu disempurnakan agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Observasi adalah tahap ketiga yang dilakukan secara simultan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini, peneliti akan mengamati dan mendokumentasikan proses simulasi yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan, seperti lembar observasi yang mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman siswa terhadap setiap langkah ibadah, kemampuan siswa dalam mempraktekkan ibadah, serta interaksi antar siswa selama simulasi. Data yang diperoleh dari observasi ini akan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Setelah pelaksanaan tindakan dan observasi selesai dilakukan, tahap refleksi menjadi bagian penting untuk menganalisis hasil dari simulasi yang telah diterapkan. Refleksi dilakukan bersama

dengan guru untuk membahas kelebihan dan kekurangan yang ditemukan selama siklus. Peneliti dan guru akan bersama-sama mengevaluasi apakah simulasi yang dilakukan sudah efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang Haji dan Umrah. Jika masih terdapat kekurangan atau hambatan dalam proses pembelajaran, perbaikan akan dilakukan pada siklus berikutnya. Salah satu hal yang menjadi fokus refleksi adalah tingkat pemahaman siswa terhadap rukun-rukun Haji dan Umrah, serta bagaimana simulasi dapat mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

Proses ini kemudian diulang dalam beberapa siklus. Setiap siklus baru dilakukan setelah perbaikan dari siklus sebelumnya diterapkan, sehingga setiap kali proses pembelajaran semakin berkembang dan efektif. Penelitian ini dijadwalkan untuk melaksanakan dua hingga tiga siklus tergantung pada perkembangan hasil evaluasi di tiap siklusnya. Jika pada siklus kedua atau ketiga sudah menunjukkan hasil yang memadai dalam meningkatkan pemahaman siswa, siklus tersebut bisa dianggap selesai.

Selain itu, peneliti juga akan melibatkan siswa dalam proses refleksi dengan meminta mereka memberikan umpan balik tentang pengalaman mereka selama simulasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan tingkat kenyamanan siswa dalam mengikuti simulasi tersebut. Umpan balik dari siswa ini akan memberikan gambaran lebih mendalam mengenai dampak pembelajaran simulatif terhadap motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi Haji dan Umrah.

Peneliti akan menggunakan berbagai sumber data dalam penelitian ini, di antaranya adalah lembar observasi, catatan lapangan, wawancara dengan siswa dan guru, serta hasil tes untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa sebelum dan setelah diterapkannya simulasi. Data-data ini akan dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui sejauh mana simulasi dapat mempengaruhi pemahaman siswa tentang Haji dan Umrah.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap tahapan-tahapan ibadah Haji dan Umrah yang dapat diukur melalui observasi dan tes. Selain itu, keberhasilan juga dapat dilihat dari tingkat keterlibatan dan partisipasi aktif siswa selama simulasi berlangsung. Siswa yang lebih aktif berpartisipasi dalam simulasi, serta mampu menjelaskan tahapan-tahapan ibadah secara lebih mendalam, dianggap telah mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap ibadah Haji dan Umrah setelah diterapkannya metode simulasi. Berdasarkan hasil tes awal sebelum penerapan simulasi, rata-rata pemahaman siswa terhadap tahapan ibadah Haji dan Umrah masih tergolong rendah. Dari 30 siswa yang menjadi subjek penelitian di kelas VIII SMP Negeri 3 Pasir Limau Kapas, hanya 10 siswa (33,3%) yang mendapatkan nilai di atas KKM (75), sedangkan sisanya masih berada di bawah standar yang ditetapkan. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menghafal dan memahami setiap rukun ibadah Haji dan Umrah serta perbedaan mendasar antara kedua ibadah tersebut.

Setelah dilakukan siklus pertama dengan penerapan metode simulasi, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam pemahaman siswa. Hasil tes menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM meningkat menjadi 18 orang (60%). Dalam observasi yang dilakukan selama proses simulasi, ditemukan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, terutama ketika mereka diberi kesempatan untuk mempraktikkan langsung setiap tahapan ibadah Haji dan Umrah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2020), yang menyatakan bahwa metode simulasi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Pada siklus kedua, metode simulasi disempurnakan dengan memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan bekerja dalam kelompok kecil guna memperdalam pemahaman mereka. Hasil yang diperoleh dari tes setelah siklus kedua menunjukkan bahwa sebanyak 26 siswa (86,7%) telah mencapai nilai di atas KKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode simulasi secara efektif membantu siswa memahami dan mengingat tahapan-tahapan ibadah dengan lebih baik. Menurut teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep apabila mereka terlibat langsung dalam proses belajar yang bersifat aktif dan interaktif.

Selain peningkatan nilai tes, hasil observasi dan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa metode simulasi membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Salah satu siswa, Rizky (14), mengungkapkan bahwa sebelumnya ia merasa kesulitan memahami perbedaan antara rukun Haji dan Umrah, tetapi setelah mengikuti simulasi, ia lebih mudah mengingat urutan dan tata cara pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2021), yang menemukan bahwa siswa yang belajar melalui metode simulasi cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dibandingkan mereka yang hanya menerima pembelajaran berbasis ceramah.

Lebih lanjut, metode simulasi juga membantu mengurangi kecemasan siswa dalam memahami ibadah Haji dan Umrah. Banyak siswa yang sebelumnya merasa khawatir jika suatu saat mereka harus melaksanakan ibadah tersebut, karena kurang memahami praktiknya secara langsung. Namun, setelah melalui simulasi, sebagian besar siswa merasa lebih percaya diri dan memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai apa yang harus mereka lakukan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rosyidah (2022), yang menyatakan bahwa simulasi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi situasi nyata karena mereka sudah memiliki pengalaman berbasis praktik.

Dari aspek keterlibatan siswa, selama proses simulasi berlangsung, siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi dibandingkan saat pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah. Guru juga lebih mudah mengidentifikasi kesulitan siswa secara langsung melalui observasi selama simulasi berlangsung. Sebagai contoh, saat siswa mempraktikkan tawaf, beberapa dari mereka awalnya kebingungan mengenai arah pergerakan yang benar. Dengan bimbingan langsung dari guru dalam simulasi, siswa akhirnya memahami bahwa tawaf dilakukan dengan mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali berlawanan arah jarum jam, dan ini membantu mereka mengingat konsep tersebut lebih baik.

Evaluasi dari sisi guru juga menunjukkan hasil yang positif. Guru mata pelajaran PAI, Bapak Arifin, menyatakan bahwa metode simulasi memberikan pengalaman belajar yang lebih berkesan bagi siswa dibandingkan dengan hanya membaca teori dari buku. Menurutnya, setelah diterapkan metode simulasi, siswa menjadi lebih antusias dalam belajar, lebih sering mengajukan pertanyaan, dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap ibadah Haji dan Umrah. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasanah (2021), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta membuat materi lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka panjang.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode simulasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ibadah Haji dan Umrah. Penerapan metode ini secara bertahap menghasilkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan nilai mereka setelah setiap siklus pembelajaran. Selain itu, metode simulasi meningkatkan antusiasme, keterlibatan, serta rasa percaya diri siswa dalam memahami materi ajar. Dengan demikian, metode simulasi dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan agama Islam, khususnya untuk materi yang bersifat praktis dan ritualistik. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat terus

mengembangkan metode ini guna menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna bagi siswa.

### Daftar Pustaka

- Fauziah, L., & Kurniawati, E. (2022). *Penerapan Metode Role Play untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Ibadah Haji dan Umrah*. Ulul Albab: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2), 1-10.
- Pradhana, F. R., & Prasetyo, A. (2023). *Simulasi Interaktif 3 Dimensi Manasik Haji*. Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Aplikasi Sains (SNAS).
- Putra, R. A., & Huda, M. K. (2023). *Analisis Pembelajaran Haji dan Umrah pada Mata Pelajaran Fiqh*. Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah, 18(2), 30-40.